

Membangun Budaya Moral yang Positif di Sekolah: Tinjauan tentang Strategi, Tantangan, dan Dampaknya pada Pembentukan Karakter Siswa

Sukron Makmun¹, Muspira Riana Putri², Wahyu Aprisal³, Muh. Fadel⁴, Sirajudin Saleh⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar
e-mail: makmunsukron622@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara komprehensif strategi inovatif dan efektif dalam membangun serta memelihara budaya moral positif di lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa melalui studi literatur terhadap 15 artikel jurnal penelitian dalam lima tahun terakhir. Analisis isi mengidentifikasi beragam strategi seperti integrasi nilai agama dan moral, literasi digital, kepemimpinan transformasional, dan pendidikan antikorupsi. Tantangan signifikan yang ditemukan meliputi pengaruh negatif teknologi, perubahan sosial budaya, dan keterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan dampak positif budaya moral terhadap karakter siswa, termasuk peningkatan integritas, empati, tanggung jawab, dan pembentukan nilai-nilai luhur. Kajian ini menegaskan urgensi pendekatan holistik dan kolaboratif dalam membangun budaya moral sekolah sebagai investasi penting dalam pembentukan karakter generasi mendatang.

Kata kunci: *Budaya Moral Sekolah, Dampak Budaya Moral, Pembentukan Karakter Siswa, Tantangan Budaya Moral*

Abstract

This study aims to comprehensively examine innovative and effective strategies in building and maintaining a positive moral culture in the school environment and its impact on student character formation through a literature study of 15 research journal articles in the last five years. Content analysis identified various strategies such as the integration of religious and moral values, digital literacy, transformational leadership, and anti-corruption education. Significant challenges found include the negative influence of technology, socio-cultural changes, and limited resources. Nevertheless, research shows the positive impact of moral culture on student character, including increased integrity, empathy, responsibility, and the formation of noble values. This study emphasizes the urgency of a holistic and collaborative approach in building a school moral culture as an important investment in the formation of the character of the next generation.

Keywords : *School Moral Culture, Impact of Moral Culture, Formation of Student Character, Challenges of Moral Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu fondasi yang harus dikembangkan dalam suatu negara sebagai bentuk usaha untuk memajukan bangsa dan perkembangan individu. Lebih dari sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan potensi diri seseorang secara holistik, sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Rahman et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter, namun juga memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur melalui pendidikan moral.

Dalam konteks institusi pendidikan formal, sekolah menjelma menjadi sebuah ekosistem sosio-kultural yang unik, di mana interaksi intensif antara siswa, guru, tenaga kependidikan, dan

lingkungan sekolah secara kolektif membentuk lanskap etika dan moral yang akan diinternalisasi oleh para peserta didik (Laka et al., 2024). Dengan adanya kolaborasi, tentu akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai-nilai pribadi yang baik, yang kemudian bisa berdampak terhadap kemampuan kognitif siswa (Gamage et al., 2021). Pembentukan budaya moral yang positif di lingkungan sekolah bukan lagi sekadar aspirasi ideal, melainkan sebuah imperatif pedagogis yang mendasar. Budaya moral yang sehat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan emosional, sosial, dan spiritual siswa (Khayati et al., 2024; Maulidin, 2024), yang pada gilirannya akan memengaruhi secara signifikan kualitas pembelajaran, interaksi sosial, dan kesiapan mereka dalam menghadapi kompleksitas kehidupan bermasyarakat di masa yang akan mendatang.

Membangun fondasi moral yang kokoh di lingkungan sekolah bukanlah tugas yang sederhana, melainkan sebuah perjalanan multidimensional yang melibatkan seluruh elemen ekosistem pendidikan (Annisa & Muttaqin, 2024). Pembentukan budaya moral yang positif memerlukan strategi yang terencana, implementasi yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan, termasuk etos yang berkaitan dengan pengajaran guru (Lovat, 2021). Berbagai pendekatan dapat diterapkan, mulai dari integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan model peran guru dan tenaga kependidikan yang berintegritas, hingga penciptaan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dan keadilan (Abdurrahman & Pangestu, 2025; Hardiansyah & Mas'odi, 2022). Lebih lanjut, pelibatan aktif siswa dalam proses pengambilan keputusan dan pembentukan norma-norma sekolah dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai yang dianut bersama (Sari & Isnaini, 2024). Dengan demikian, pendidikan nilai sangat penting untuk diajarkan pada lingkungan sekolah yang dijadikan sebagai lembaga pendidikan formal, guna mengajarkan nilai-nilai moral yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu (Wulandari & Fauzi, 2021).

Upaya membangun budaya moral yang positif di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan kompleks (Agustia et al., 2024; Lahmudin et al., 2025). Heterogenitas latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa dapat menghadirkan beragam perspektif nilai yang perlu diakomodasi dengan bijaksana (Makmun et al., 2023), sehingga siswa merasa dirinya dihargai keberadaannya. Hal ini tentu akan membentuk moralitas siswa yang lebih baik, karena perhatian yang layak kepada siswa (Lestari et al., 2024). Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan eksternal, seperti media massa dan pergaulan di luar sekolah, juga dapat menjadi kontraproduktif terhadap nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan pendidikan (Al Hadiq et al., 2023). Dengan demikian, ketersediaan sumber daya yang memadai, komitmen yang berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan, serta kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam menginternalisasi dan mentransmisikan nilai-nilai moral secara efektif menjadi faktor-faktor krusial yang seringkali menjadi kendala dalam implementasi program pembentukan karakter (Cahaya et al., 2024; Sadikin et al., 2024; Siswanto et al., 2024).

Dampak dari keberhasilan membangun budaya moral yang positif di sekolah memiliki implikasi yang jauh melampaui lingkungan pendidikan itu sendiri (Nurlaela et al., 2024). Siswa yang tumbuh dalam lingkungan moral yang sehat cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi, kemampuan resolusi konflik yang lebih baik, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial yang lebih mendalam (Setiana & Eliasa, 2024). Berakar dari tradisi tiongkok kuno, perinsip-perinsip konfusianisme meningkatkan perkembangan moral dan etika melalui penekanan pada nilai-nilai inti seperti Ren (kemanusiaan/kebajikan), Li (ritual/kesopanan), Xiao (bakti kepada orang tua), Yi (keadilan/kebenaran), dan Zhi (kebijaksanaan) (Nguyen et al., 2025). Hal ini, tentu akan membentuk nilai-nilai moral yang kuat, sehingga internalisasi nilai-nilai moral yang kuat tidak hanya membekali individu siswa dengan kompas etika dalam menjalani kehidupan pribadi dan profesional, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih beradab, adil, dan harmonis di masa depan (Dacholfany et al., 2024). Oleh karena itu, investasi dalam pembentukan budaya moral di sekolah merupakan investasi jangka panjang yang esensial bagi kemajuan dan keberlanjutan sebuah bangsa.

Berdasarkan sintesis telaah literatur terdahulu, penelitian ini dirancang untuk melaksanakan analisis komprehensif terhadap spektrum strategi inovatif dan efektif yang diaplikasikan dalam konstruksi dan pemeliharaan etos moral yang kondusif di institusi sekolah.

Lebih lanjut, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam implikasi strategi-strategi tersebut terhadap perkembangan karakter peserta didik melalui pendekatan tinjauan pustaka yang sistematis. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi dan mengelaborasi secara kritis berbagai tantangan multidimensional yang berpotensi menghalangi operasionalisasi strategi pembangunan budaya moral di lingkungan sekolah.

METODE

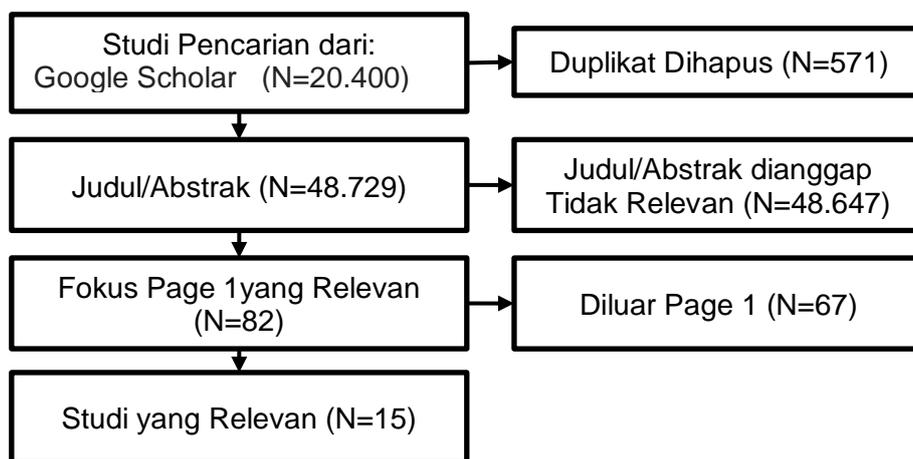
Strategi Pencarian

Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur untuk mengakuisisi data sekunder dari beragam sumber kepustakaan, termasuk buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan fokus kajian (Ghifary et al., 2022). Proses penelusuran literatur dilaksanakan pada bulan April 2024 melalui basis data daring seperti Google Scholar dan Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini disusun berdasarkan kerangka kerja Population Intervention Comparison Outcome (PICO) (Dewi & Dewayanto, 2024; Yani et al., 2024). Pemilihan metode studi literatur didasarkan pada kemampuannya untuk memfasilitasi analisis dan sintesis informasi yang telah terdokumentasi.

Penyaringan Studi

Studi literatur, sebagaimana diungkapkan oleh Sutisna et al. (2024), menyediakan fondasi metodologis yang kokoh untuk mengidentifikasi pola-pola melalui proses pembacaan, pencatatan, serta pengelolaan data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Dengan demikian, pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang mendalam terkait strategi implementasi, tantangan yang dihadapi, dan dampak signifikan dari budaya moral sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian yang mengadopsi studi literatur memiliki tahapan persiapan yang analog dengan penelitian empiris lainnya, namun secara fundamental berbeda dalam sumber dan metode pengumpulan datanya, yang secara eksklusif berasal dari data kepustakaan melalui teknik pembacaan, pencatatan, penyaringan, dan pengolahan data dari berbagai penelitian relevan dengan variabel kajian.

Proses seleksi dilakukan juga dilakukan dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan dalam diagram alir pada Gambar 1. Pertama, penulis melakukan peninjauan abstrak untuk mengevaluasi 15 studi hasil penelitian. Penyaringan dilakukan dengan menentukan relevansi hasil penelitian, mulai dari yang paling relevan hingga cukup relevan.



Gambar 1. Diagram alir proses pemilihan studi

Analisis

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dimulai dengan mengevaluasi hasil penelitian terpilih, dengan fokus pada publikasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Implementasinya melibatkan pendekatan kronologis terbalik, dimulai dari penelitian tahun teraktual hingga tahun sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menerapkan metode

pembacaan dan pencatatan sistematis untuk memastikan relevansi kajian penelitian dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Tabel 1. Pencarian String Berdasarkan Kerangka PICO

PICO	Kata Kunci Pencarian
Populasi	“Strategi Budaya Moral”, “Tantangan Budaya Moral”, “Dampak Budaya Moral”, “Budaya Moral”, dan “Karakter Siswa”
Intervensi Perbandingan Hasil	“Strategi Membangun Budaya Moral”, “Tantangan Membangun Budaya Moral”, dan “Dampak Budaya Moral Pada Karakter Siswa”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun budaya moral di lingkungan pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan berkelanjutan, sebagaimana ditekankan dalam berbagai hasil penelitian. Studi-studi menunjukkan bahwa pembentukan budaya moral yang kuat tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan upaya sistematis dan terintegrasi dari seluruh elemen sekolah. Penelitian menyoroti pentingnya kepemimpinan yang visioner, keterlibatan aktif guru dan staf, partisipasi siswa, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai moral. Berikut adalah gambaran umum mengenai karakteristik dari penelitian yang disajikan dalam Tabel 2., diuraikan berdasarkan strategi, tantangan, dan dampak membangun budaya moral pada karakter siswa sesuai hasil analisis pada 15 artikel jurnal penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Isi

Author	Strategi Membangun Budaya Moral	Tantangan Membangun Budaya Moral	Dampak Budaya Moral Pada Karakter Siswa
F. Fajri et al., 2023	Meningkatkan literasi digital dan pemahaman tanggung jawab digital	Berita palsu, konten negatif, kurangnya guru melek teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Positif: kemajuan pendidikan • Negatif: penurunan kualitas moral
Nafsaka et al., 2023	Meningkatkan literasi digital dan pemahaman tanggung jawab digital	Berita palsu, konten negatif, kurangnya guru melek teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Positif: kemajuan pendidikan • Negatif: penurunan kualitas moral
Lubis et al., 2025	Sinergi ilmu dan moral dalam pendidikan	Materialisme, minimnya pendidikan karakter	Pentingnya etika dalam ilmu pengetahuan untuk membangun masyarakat beradab
Sunardi et al., 2024	Pendidikan karakter dan nilai moral di pesantren	Budaya instan, AI mengurangi interaksi manusia	Mendorong pembentukan kepribadian matang dan moral
Huda et al., 2023	Peran revolusioner pesantren dengan pendekatan karakter	Kecanduan media sosial, hoaks	Penguatan karakter melalui pendidikan moral berbasis pesantren
Romlah & Rusdi, 2023	Kurikulum relevan, pelibatan orang tua, pemanfaatan media	Perubahan sosial, teknologi, generasi	Pembentukan moral Islami seperti jujur, toleran, sabar
Maolana et al., 2023	Kepemimpinan transformasional, pelatihan guru	Keterbatasan SDM, adaptasi nilai Islam	Pembentukan lingkungan kerja dan pembelajaran bermoral
Dewi et al., 2023	Pengajaran nilai-nilai etika universal	Globalisasi, tantangan moral	Membangun karakter unggul dan keputusan etis siswa
Hasan et al., 2024	Pendidikan antikorupsi berbasis karakter	Pengaruh teknologi, budaya korupsi	Menumbuhkan integritas dan etika dalam generasi muda

Shinta & Ain, 2021	Kegiatan religius, disiplin, peduli lingkungan	Krisis moralitas generasi muda	Membentuk karakter mulia dan nasionalisme
Fajri et al., 2021	Integrasi nilai Islam ke dalam kurikulum melalui Qanun Aceh dan pelaksanaan pendidikan berorientasi syariat Islam.	Perubahan sosial yang cepat, pengaruh budaya luar, ketimpangan pelaksanaan nilai Islami.	Penguatan nilai-nilai moral dan religius, membentuk karakter berakhlak mulia sesuai budaya Aceh dan Islam.
Kamila, 2023	Integrasi pendidikan agama dan moral dalam kurikulum, kolaborasi guru dan orang tua, pembiasaan nilai-nilai religius.	Kurangnya peran serta orang tua, pengaruh teknologi dan budaya negatif.	Pembentukan karakter religius, meningkatkan ketahanan moral dan empati anak sejak usia dini.
Tajudin & Aprilianto, 2020	Pembiasaan ibadah harian, penguatan karakter lewat program religius dan suri teladan dari kepala madrasah.	Kurangnya pengamalan siswa terhadap nilai religius meskipun program telah tersedia.	Meningkatkan kesadaran religius dan pembentukan karakter Islami meskipun belum merata.
Arif, 2021	Penguatan karakter religius, moral, dan kinerja melalui pendidikan yang adaptif dan kompetitif.	Kualitas SDM Indonesia yang masih rendah dalam skala global.	Terbentuknya karakter jujur, sabar, kolaboratif, dan disiplin untuk menghadapi era disrupsi.
Rachman et al., 2023	Penetapan visi misi pendidikan, kepemimpinan inspiratif dan motivatif dalam pendidikan karakter.	Pengaruh budaya luar dan kemerosotan nilai lokal di tengah teknologi informasi.	Terbentuknya karakter positif melalui keteladanan dan komitmen nilai dari pemimpin pendidikan.

Berdasarkan analisis terhadap 15 hasil penelitian sebagaimana yang terdapat dalam Tabel 2, mengindikasikan adanya beragam strategi inovatif yang diterapkan dalam upaya membangun budaya moral positif di lingkungan sekolah. Penelitian-penelitian ini secara konsisten menyoroti bahwa pembentukan budaya moral bukanlah tugas yang sederhana dan memerlukan pendekatan yang holistik serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan.

Strategi Membangun Budaya Moral yang Bervariasi dan Adaptif

Spektrum strategi yang diidentifikasi menunjukkan adanya adaptasi terhadap tantangan zaman dan konteks sosio-kultural yang berbeda. Beberapa penelitian menekankan pentingnya literasi digital dan pemahaman tanggung jawab digital (Fajri et al., 2023; Nafsaka et al., 2023) sebagai respons terhadap masifnya penggunaan teknologi dan potensi dampak negatifnya terhadap moralitas siswa. Strategi ini berfokus pada pemberdayaan siswa agar bijak dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital. Lebih lanjut, beberapa studi menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai agama dan moral dalam kurikulum (Fajri et al., 2021; Kamila, 2023) serta pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di pesantren (Huda et al., 2023; Romlah & Rusdi, 2023; Sunardi et al., 2024). Pendekatan ini menggarisbawahi peran nilai-nilai spiritual dan keagamaan sebagai fondasi moral yang kuat. Konteks lokal seperti implementasi Qanun Aceh (Fajri et al., 2021) juga menunjukkan upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai moral sesuai dengan kearifan lokal.

Penelitian juga menyoroti strategi yang berfokus pada aspek kepemimpinan dan profesionalisme guru. Kepemimpinan transformasional dan pelatihan guru (Maolana et al., 2023)

dianggap krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermoral. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral bagi siswa. Pendekatan yang lebih universal juga muncul dalam penelitian yang menekankan pengajaran nilai-nilai etika universal (Dewi et al., 2023) dan pendidikan antikorupsi berbasis karakter (Hasan et al., 2024). Strategi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan prinsip-prinsip moral yang berlaku lintas budaya dan relevan dalam menghadapi tantangan global.

Strategi lain yang diidentifikasi meliputi sinergi ilmu dan moral dalam pendidikan (Lubis et al., 2025), kurikulum yang relevan, pelibatan orang tua, dan pemanfaatan media (Romlah & Rusdi, 2023), kegiatan religius, penegakan disiplin, dan kepedulian lingkungan (Shinta & Ain, 2021), pembiasaan ibadah harian dan program religius (Tajudin & Aprilianto, 2020), serta penguatan karakter melalui pendidikan yang adaptif dan kompetitif (Arif, 2021) dan penetapan visi misi pendidikan serta kepemimpinan yang inspiratif (Rachman et al., 2023). Ragam strategi ini menunjukkan bahwa membangun budaya moral memerlukan pendekatan multidimensional yang mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan sekolah.

Tantangan Kompleks dalam Implementasi

Meskipun berbagai strategi inovatif telah diidentifikasi, penelitian juga mengungkapkan sejumlah tantangan signifikan dalam membangun budaya moral yang efektif. Tantangan terkait dampak negatif teknologi seperti berita palsu, konten negatif, kecanduan media sosial, dan kurangnya guru yang melek teknologi (Fajri et al., 2023; Nafsaka et al., 2023; Huda et al., 2023) menjadi perhatian utama. Perubahan sosial dan budaya yang cepat, termasuk pengaruh budaya luar, budaya instan, materialisme, dan potensi kemerosotan nilai lokal (Romlah & Rusdi, 2023; Sunardi et al., 2024; Lubis et al., 2025; Rachman et al., 2023; Fajri et al., 2021) juga menjadi hambatan dalam internalisasi nilai-nilai moral. Selain itu, tantangan internal sekolah seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) (Maolana et al., 2023) dan kurangnya peran serta orang tua (Kamila, 2023) turut memperumit upaya membangun budaya moral yang kokoh. Bahkan, penelitian (Tajudin & Aprilianto, 2020) menunjukkan bahwa ketersediaan program keagamaan tidak secara otomatis menjamin pengamalan nilai-nilai religius oleh siswa.

Dampak Positif Budaya Moral terhadap Karakter Siswa

Terlepas dari tantangan yang ada, hasil penelitian secara umum menunjukkan dampak positif budaya moral sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Beberapa penelitian secara spesifik mengaitkan budaya moral dengan kemajuan pendidikan (Fajri et al., 2023; Nafsaka et al., 2023), pembentukan masyarakat beradab (Lubis et al., 2025), kepribadian yang matang dan bermoral (Sunardi et al., 2024), penguatan karakter melalui pendidikan moral berbasis pesantren (Huda et al., 2023), serta pembentukan moral Islami seperti jujur, toleran, dan sabar (Romlah & Rusdi, 2023).

Lebih lanjut, budaya moral yang kuat juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan kerja dan pembelajaran yang bermoral (Maolana et al., 2023), karakter unggul dan kemampuan mengambil keputusan etis (Dewi et al., 2023), menumbuhkan integritas dan etika (Hasan et al., 2024), membentuk karakter mulia dan nasionalisme (Shinta & Ain, 2021), penguatan nilai-nilai moral dan religius sesuai konteks lokal (Fajri et al., 2021), peningkatan ketahanan moral dan empati (Kamila, 2023), peningkatan kesadaran religius (Tajudin & Aprilianto, 2020), serta terbentuknya karakter jujur, sabar, kolaboratif, dan disiplin (Arif, 2021) dan karakter positif melalui keteladanan dan komitmen nilai dari pemimpin pendidikan (Rachman et al., 2023). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membangun budaya moral yang positif di sekolah merupakan investasi jangka panjang yang krusial dalam membentuk karakter siswa. Keberagaman strategi yang diidentifikasi menunjukkan adanya inovasi dan adaptasi terhadap konteks yang berbeda. Namun, tantangan seperti pengaruh negatif teknologi dan perubahan sosial budaya perlu diatasi melalui upaya yang terintegrasi dan melibatkan seluruh elemen sekolah serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dampak positif budaya moral terhadap pembentukan karakter siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan perilaku semakin mengukuhkan urgensi implementasi strategi-strategi yang efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kajian komprehensif terhadap 15 artikel jurnal penelitian ini mengungkapkan lanskap yang kaya dan beragam terkait strategi inovatif dalam membangun dan memelihara budaya moral positif di lingkungan sekolah. Penelitian-penelitian ini secara kolektif menegaskan bahwa pembentukan budaya moral merupakan proses multidimensional yang memerlukan pendekatan holistik dan melibatkan sinergi antara kepemimpinan sekolah, pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat. Spektrum strategi yang teridentifikasi mencerminkan adaptasi terhadap tantangan kontemporer, termasuk masifnya pengaruh teknologi digital yang menuntut pengembangan literasi dan tanggung jawab digital di kalangan siswa. Integrasi nilai-nilai agama dan moral dalam kurikulum, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di pesantren, serta implementasi nilai-nilai kearifan lokal juga menjadi fokus penting dalam membangun fondasi moral yang kuat. Selain itu, peran kepemimpinan transformasional guru, pengajaran nilai-nilai etika universal, dan pendidikan antikorupsi berbasis karakter diakui sebagai elemen krusial dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai moral.

Meskipun demikian, implementasi strategi-strategi ini dihadapkan pada tantangan kompleks, terutama yang bersumber dari dampak negatif teknologi, perubahan sosial budaya yang cepat, serta keterbatasan sumber daya dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Temuan penelitian menyoroti perlunya mengatasi berita palsu, konten negatif, kecanduan media sosial, pengaruh budaya luar, budaya instan, dan potensi kemerosotan nilai lokal. Terlepas dari tantangan tersebut, hasil penelitian secara konsisten menunjukkan dampak positif yang signifikan dari budaya moral sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Budaya moral yang kuat berkorelasi dengan kemajuan pendidikan, pembentukan masyarakat beradab, kematangan kepribadian, penguatan karakter berbasis nilai agama, pembentukan moral Islami, lingkungan belajar yang bermoral, kemampuan mengambil keputusan etis, integritas, nasionalisme, ketahanan moral, empati, kesadaran religius, serta pembentukan karakter jujur, sabar, kolaboratif, dan disiplin.

Implikasi dari telaah literatur ini adalah perlunya pengembangan dan implementasi strategi pembangunan budaya moral yang adaptif, inovatif, dan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan. Upaya berkelanjutan dan terintegrasi, dengan mempertimbangkan tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi dampak positif, menjadi kunci dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai moral dan karakter siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai strategi dalam konteks sosio-kultural yang berbeda serta mengembangkan model implementasi budaya moral yang komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya artikel jurnal ini tak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih mendalam kami sampaikan kepada dosen pendamping mata kuliah yang memberikan masukan berharga dan tim redaksi Jurnal Pendidikan Tambusai. Kontribusi dan bimbingan mereka sangat berarti dalam proses penyusunan hingga publikasi artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Pangestu, A. Y. (2025). Manajemen Akselerasi Asrama Informasi Teknologi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Jadid. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4032–4041. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7735>
- Agustia, D. E., Yuliani, A. P., Fitriani, S. A., & Suprianto, O. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 129–138. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1314>
- Al Hadiq, A., Rahayu, A., Sobirin, A. M., & Munawaroh, N. L. (2023). Pentingnya Filosofi dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi dan Epistemologi Pendidikan Karakter Islami di Era Society 5.0. *Social Science Academic*, 1(2), 303–320. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3550>

- Annisa, & Muttaqin, M. I. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Peran kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 127–137. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.240>
- Arif, K. M. (2021). Strategi Membangun Sdm Yang Kompetitif, Berkarakter Dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1300>
- Cahaya, D. E., Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa SMPN 3 Karawang Barat. *Journal of Education Research*, 5(4), 4410–4417. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1572>
- Dacholfany, M. I., Paharuddin, Kurniawanto, H., Wakhudin, & Syafi'i, M. (2024). Model Pendidikan Karakter. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Sumatra Barat: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Dewi, F. S., & Dewayanto, T. (2024). Peran Big Data Analytics, Machine Learning, Dan Artificial Intelligence Dalam Pendeteksian Financial Fraud: A Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15.
- Fajri, F., Mardianto, & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital Literacy: Opportunities and Challenges in Building Student Character. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 34–46.
- Fajri, I., Rahmat, Sundawa, D., Zailani, M., & Yusoff, M. (2021). Pendidikan Nilai Dan Moral Dalam Sistem Kurikulum Pendidikan Di Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 710–724.
- Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements. *Behavioral Sciences*, 11(7), 102. <https://doi.org/10.3390/bs11070102>
- Ghifary, H., Pramudyawardani, F. D., Annisa, S. R., & Setiyawati, M. E. (2022). Studi Literatur Keterkaitan Pembangunan Ekonomi dengan Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4409–4414. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8962>
- Hardiansyah, F., & Mas'odi, M. (2022). The Implementation Of Democratic Character Education Through Learning Of Social Science Materials Of Ethical And Cultural Diversity In Elementary School. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 234–241. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.101>
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 241–255. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>
- Huda, M. N., Duwila, M., & Rohmadi. (2023). Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0 : Peran Revolusioner Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22805>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Khayati, N., Patty, M. A., & Rahmi, L. (2024). “Aku Senyum, Aku Dapet Pahala”: Living Hadits tentang Anjuran Senyum pada Anak-anak di Banyumas, Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 19(2), 197–210. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v19i2.5565>
- Lahmudin, S. K., Pomalingo, S., & Katili, S. (2025). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukmanul Hakim Limboto, Kabupaten Gorontalo. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1816–1826. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i4.1093>
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Foera-era Lase, J., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing

Indonesia.

- Lestari, F. D., Afrinaldi, Kamal, M., & Yusri, F. (2024). Peranan Orangtua dan Guru BK Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 291–312. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4511>
- Lovat, T. (2021). Teacher Ethos in Islam and the Pre-Islamic East. In *The International Handbook of Teacher Ethos* (pp. 25–35). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-73644-6_3
- Lubis, K., Hasibuan, D. S., Darpansyah, Maksum, H., Siregar, F. E., & Hasibuan, I. A. (2025). Integrasi Ilmu dan Moral: Tantangan dan Peluang Dalam Membangun Masyarakat Beradab. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic*, 11(1), 30–36.
- Makmun, S., Ismail, M., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2137–2145. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1678>
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83–94.
- Maulidin, S. (2024). Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah: Studi di SMK Islam Al-Fadhila Demak. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 180–191. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i4.4251>
- Nafsaka, Z., Kambali, Sayudin, & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nguyen, A., Le, T. T. D., Nguyen, N. D., & Le, D. Q. T. (2025). Innovating Vietnam's Values Education through the Lens of Confucian Philosophy. *DMMMSU Research and Extension Journal*, 9(1), 22–43. <https://doi.org/10.62960/dmmmsu.v9i1.59>
- Nurlaela, L., Musliha, E. I., & Saputra, K. A. A. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Nilai Agama dan Moral di Era Digital. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(1), 8–20. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i1.11533>
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid R, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 98–107. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Sadikin, Darmadi, & Nazar, M. (2024). Tata Kelola Administrasi Bidang Kepegawaian Dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Tenaga Kependidikan dan Guru di Pesantren Modern Al-Zahrah. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 162–177. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.14969>
- Sari, V. M., & Isnaini, H. (2024). Revitalisasi Culture Sekolah dalam Pembangunan Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah. *Metonimia: Jurnal Sastra Dan Pendidikan Kesusastraan*, 3(1), 242–246. <https://doi.org/10.56854/jspk.v3i1.268>
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127–138. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1742>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Siswanto, E., Switri, E., Pattiasina, P. J., Ratnasari, C. G., Kurniawan, Nurislamiah, M., Noveny, R.

- M., Chairudin, M., Susilatun, H. R., Priyana, S. N. I., Larosa, E., Suryaningsih, & Subhan, R. (2024). *Pendidikan Karakter* (Issue March). Kuningan: Aina Media Baswara.
- Sunardi, Utama, W. K., & Munir, M. (2024). Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan Dekadensi Moral di Tengah Geliat Artificial Intelligence. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(2), 102–110. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.694>
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Wulandari, A., & Fauzi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>
- Yani, Maryani, E., & Yani, A. (2024). Analisis Pengintegrasian Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Pembelajaran di Indonesia. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 16, 11–17. <https://doi.org/10.30595/pssh.v16i.1000>